

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti “perantara” atau “penghubung”. Dalam konteks pembelajaran, media diartikan sebagai alat atau sarana yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Mahnun, 2012), berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, keterbatasan media yang digunakan di sekolah sering kali menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar siswa berfokus pada upaya memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai bekal hidup di masa kini maupun masa depan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar dan metode yang efektif serta efisien menurut Kamal, (2024). Dalam konteks ini, media pembelajaran berperan penting sebagai sarana pendukung yang membantu kelancaran proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, media berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan pesan dari guru sebagai sumber informasi kepada siswa sebagai penerima pesan. Hasan, (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa agar mereka terdorong untuk belajar.

Menurut Ii, (2022), media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain: (a) meningkatkan mutu pendidikan dengan mempercepat proses belajar (*rate of learning*), (b) memungkinkan pelaksanaan pendidikan yang lebih bersifat individual, (c) memberikan dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) membantu pelaksanaan pembelajaran yang lebih konsisten, (e) memperkuat kedekatan antara guru dan siswa dalam proses belajar (*immediacy learning*), serta (f) memperluas jangkauan penyampaian pendidikan.

Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa media tidak hanya berupa benda fisik, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran, media memiliki peran utama sebagai sarana perantara yang membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep pelajaran secara lebih mudah. Media pembelajaran tidak terbatas pada penggunaan alat atau perangkat tertentu, melainkan juga mencakup pemanfaatan lingkungan sekitar—baik yang dirancang khusus maupun yang bersifat alami—serta berbagai kegiatan yang disusun secara terencana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran**

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah media berbentuk tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan sarana penyampaian informasi yang menampilkan objek secara visual dengan unsur panjang, lebar, dan tinggi. Salah satu contoh konkret dari media jenis ini adalah pop up book.

Peran media dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu kelancaran proses mengajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan efektivitas guru dalam menyampaikan materi. Menurut Kamal , (2024), media pembelajaran

dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media tiga dimensi, seperti pop up book, memiliki keunikan tersendiri karena menampilkan elemen visual yang muncul ketika halaman dibuka. Unsur tiga dimensi tersebut memberikan efek gerak dan tampilan yang menarik, sehingga mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Secara etimologis, istilah pop up book berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar”. Hal ini menggambarkan karakteristik buku tersebut yang menampilkan gambar atau bentuk tiga dimensi yang seolah-olah keluar dari permukaan halaman ketika dibuka. Para ahli berpendapat bahwa pop up book merupakan media yang bersifat menghibur karena memadukan unsur gambar, bentuk, dan visual yang menarik perhatian pembaca menurut Marmoah, (2022). Daya tarik utama dari media ini terletak pada tampilan visualnya yang hidup berkat elemen tiga dimensinya.

Proses pembuatan pop up book tidak memerlukan peralatan yang rumit atau bahan yang sulit ditemukan. Beberapa bahan yang umum digunakan antara lain gunting, lem, double tape, karton, kertas warna, serta berbagai elemen dekoratif. Penggunaan pop up book sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, media ini juga dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar sambil bermain, sehingga melalui kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan, baik kognitif, motorik, maupun sosial.

### **3. Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Bojonegoro**

Pendidikan berbasis budaya merupakan bentuk nyata dari demokratisasi pendidikan yang diwujudkan melalui perluasan akses dan layanan pendidikan bagi kepentingan masyarakat luas. Model pendidikan ini berfungsi sebagai gerakan sosial yang mendorong kesadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam menghadapi

berbagai perubahan dan tantangan kehidupan. Konsep serta penerapan pendidikan berbasis budaya memiliki kesamaan dengan pendidikan berbasis masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh Suastra, (1999). Pendidikan berbasis budaya (culture-based education) memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Paradigma pendidikan berbasis budaya muncul dari dua pandangan utama. Pertama, berangkat dari pemikiran modernisme yang telah mencapai puncaknya dan mendorong manusia untuk kembali pada nilai-nilai yang bersifat alami. Kedua, modernisasi itu sendiri menuntut adanya demokrasi dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, sistem pendidikan perlu dikelola secara optimal dengan memberikan ruang yang luas bagi keterlibatan masyarakat serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal (local wisdom) sebagai bagian dari tujuan dan isi pendidikan. Sebagai konsekuensinya, pendidikan menjadi kegiatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam merancang, melaksanakan, memelihara, serta mengembangkan kegiatan pendidikan di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri serta menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Dalam konteks Bojonegoro, budaya lokal seperti kesenian, tradisi pertanian, dan sumber daya alam dapat dijadikan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Undang-undang ini menjadi dasar pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia.

Sementara itu, (Mujahidin et al., 2023) mendefinisikan budaya sebagai “suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.” Selain itu, budaya juga dapat dipahami sebagai keseluruhan pola perilaku manusia beserta hasil ciptaannya yang mencerminkan cara berpikir, bertutur, bertindak, dan menghasilkan karya. Budaya sangat bergantung pada kemampuan manusia untuk belajar dan mewariskan pengetahuannya kepada generasi berikutnya melalui berbagai sarana, bahasa, dan pola berpikir.

#### **4. Materi Energi dan Sumber Daya Alam**

Materi merupakan segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), materi mencakup segala bentuk zat yang ada di sekitar, baik yang berwujud padat, cair, maupun gas. Materi dapat mengalami perubahan fisika maupun kimia, tergantung pada proses yang dialaminya. Pemahaman tentang materi menjadi dasar penting bagi siswa untuk mengenal fenomena alam dan proses yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam mencakup unsur biotik (makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan) serta abiotik (benda tak hidup seperti air, tanah, udara, dan mineral). Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak agar keberadaannya tetap lestari dan dapat digunakan oleh generasi mendatang.

Sumber daya alam dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

1. Berdasarkan Sifatnya

- a. Sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*), yaitu sumber daya yang dapat pulih kembali secara alami, seperti air, udara, tanah, tumbuhan, dan hewan.
  - b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*non-renewable resources*), yaitu sumber daya yang jumlahnya terbatas dan tidak dapat diperbaharui dalam waktu singkat, seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, dan logam.
2. Berdasarkan Jenisnya
- a. Sumber daya alam hayati, yaitu sumber daya yang berasal dari makhluk hidup, seperti hasil pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan.
  - b. Sumber daya alam nonhayati, yaitu sumber daya yang berasal dari benda mati, seperti air, tanah, udara, dan hasil tambang.
3. Berdasarkan Lokasi dan Pemanfaatannya
- a. Sumber daya alam darat, seperti tanah, hutan, dan hasil tambang.
  - b. Sumber daya alam laut, seperti ikan, garam, dan minyak bumi lepas pantai

Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai bidang kehidupan, seperti:

1. Bidang pertanian, memanfaatkan tanah subur dan air untuk menanam tanaman pangan.
2. Bidang perikanan, memanfaatkan sumber daya laut dan perairan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani.
3. Bidang pertambangan, memanfaatkan hasil bumi seperti minyak, gas, dan logam untuk kebutuhan energi dan industri.
4. Bidang kehutanan, memanfaatkan hasil hutan seperti kayu, rotan, dan getah untuk bahan bangunan dan industri.

Pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan prinsip keberlanjutan agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan yang bijak dapat dilakukan melalui konservasi, daur ulang, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Pelestarian sumber daya alam merupakan upaya menjaga keseimbangan ekosistem agar sumber daya tetap tersedia dalam jangka panjang. Beberapa langkah pelestarian antara lain:

1. Reboisasi dan penghijauan untuk menjaga kelestarian hutan dan mencegah erosi.
2. Penghematan energi dengan menggunakan sumber energi alternatif seperti tenaga surya dan angin.
3. Pengelolaan limbah agar tidak mencemari tanah, air, dan udara.
4. Pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga alam.

Pelestarian sumber daya alam tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat dan dunia pendidikan. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, siswa dapat dikenalkan pada pentingnya menjaga alam sejak dini. Dalam kurikulum sekolah dasar, materi tentang sumber daya alam diajarkan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran ini mencakup pengenalan jenis-jenis sumber daya alam, cara pemanfaatannya, serta pentingnya pelestarian.

Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, model tiga dimensi, atau kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar. Pendekatan kontekstual dan berbasis proyek juga dapat diterapkan agar siswa lebih memahami hubungan antara manusia dan alam secara nyata.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tesis berjudul “Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Bojonegoro untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Energi dan Sumber Daya Alam” antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Anindita ,(2025 )

Judul: Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk *Pop Up Book* pada materi energi dan penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* layak digunakan dalam pembelajaran dengan kategori sangat baik berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi. Selain itu, penggunaan media ini terbukti meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran IPA. Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan media pop up book memperlihatkan bahwa media pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih terlibat didalam proses pembelajaran. Dengan tampilan visual yang menarik dan interaktif, media pembelajaran pop up book membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Selain itu juga kombinasi antara pembelajaran berbasis masalah dan media pop up book juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian menyelesaikan masalah.

Relevansi:

Penelitian ini relevan karena sama-sama mengembangkan media *Pop Up Book* untuk pembelajaran IPA, khususnya pada topik energi. Perbedaannya terletak pada konteks budaya lokal yang menjadi ciri khas penelitian di Bojonegoro.

- b. Penelitian oleh Mujahidin , (2023)

Judul: *Profile of Learners' Scientific Literacy Through Local Culture-Based Learning of Dhadak Merak Reyog Ponorogo Dance*. Penelitian ini mengkaji pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal daerah Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan rasa cinta terhadap daerah asal, memperkuat karakter siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep pembelajaran secara kontekstual. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dari uji statistic Wilcoxon

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada kemampuan aktivitas belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis budaya lokal tari dadak merak. Pembelajaran sains berbasis budaya lokal dadak merak terbukti mengalami peningkatan yang signifikan ditandai dengan nilai signifikansi uji statistik dibawah 0.05 serta skor rata-rata *posttest* yang lebih tinggi daripada *pretest*

Relevansi:

Penelitian ini mendukung pentingnya pengembangan media berbasis budaya lokal seperti budaya Bojonegoro dalam pembelajaran IPA agar siswa lebih mudah memahami materi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

c. Penelitian oleh Hafidah et al., (2024)

Judul: Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbantuan *QR Code* pada Materi Keragaman Budaya Sekitar di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran IPA yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal daerah setempat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran interaktif pada materi IPS, dimana guru umumnya masih menggunakan metode ceramah dan buku teks biasa yang membuat siswa kurang aktif serta sulit memahami materi yang luas. Media pembelajaran pop up book berbantuan QR Code pada materi terbukti valid, praktis dan menarik, sehingga sangat layak digunakan untuk bisa dilihat dari data bahwa Tingkat kevalidan mencapai presentase rata-rata 94,8 %, Tingkat kepraktisan mencapai 100% dan tingkat kemenarikan 97,25%

d. Penelitian oleh Marmoah & Poerwanti, Suharno, (2022)

Judul: *Literacy culture management of elementary school in Indonesia*. Penelitian ini mengkaji pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan rasa cinta terhadap daerah asal, memperkuat karakter siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep pembelajaran secara

kontekstual. Metode penelitian menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain sekuensial eskplanatori, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, kuesioner berbasis google form dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru serta siswa. Keabsahann data divalidasi menggunakan triangulasi Teknik , serta uji validitas isi oleh ahli data para ahli dari UNS dan validitas empiris. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen budaya disekolah dasar wilayah Simo, Boyolali telah diterapkan dengan sangat baik dan mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang optimal pada semua tahapan.

e. Penelitian oleh Safri et al., (2017)

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pop up book terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. Integrasi budaya lokal, seperti budaya Bojonegoro, memberikan nilai tambah karena menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan berakar pada lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun memiliki keunikan pada aspek penggabungan media pop up book dengan budaya lokal Bojonegoro dalam konteks materi energi dan sumber daya alam. Penggunaan media pembelajaran merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk membuat proses belajar lebih menarik dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pop Up Book menjadi pilihan media pembelajaran yang tepat karena dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu, serta mudah digunakan di dalam kelas. Media ini bersifat praktis dan dapat dijadikan referensi belajar bagi siswa. Dengan tampilan tiga dimensinya, buku ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama materi geografi tentang kepulauan Indonesia dan hubungan manusia dengan lingkungan, menunjukkan hasil yang efektif. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbentuk buku

pop-up bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Implementasi media Pop Up Book dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti merancang media yang sesuai, membangun interaksi antara guru dan siswa, serta memanfaatkan fitur pop-up yang mampu menarik perhatian siswa

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPA, khususnya pada materi energi dan sumber daya alam, sering kali bersifat abstrak sehingga siswa memerlukan media visual yang konkret dan interaktif.

Media pop up book menjadi salah satu alternatif yang efektif karena mampu menampilkan objek dalam bentuk tiga dimensi yang menarik perhatian siswa. Ketika dikombinasikan dengan unsur budaya lokal Bojonegoro, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya daerah.

Dengan demikian, pengembangan media pop up book berbasis budaya lokal Bojonegoro diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi energi dan sumber daya alam sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerahnya.

#### **1. Konsep Utama dalam Penelitian**

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Pop up book merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang menampilkan gambar atau objek yang dapat muncul ketika halaman dibuka. Media ini bersifat visual, interaktif, dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Budaya lokal Bojonegoro mencakup nilai, tradisi, kesenian, dan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Bojonegoro. Unsur budaya ini dapat diintegrasikan dalam media pembelajaran untuk memperkuat identitas dan

karakter siswa. Materi ini mencakup konsep tentang berbagai bentuk energi, sumber energi, serta jenis dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menjelaskan, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.

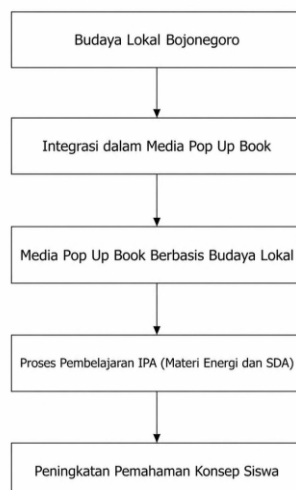
## 2. Hubungan Antarvariabel dalam Penelitian

Variabel Independen (X): Media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Bojonegoro.

Variabel Dependen (Y): Pemahaman siswa terhadap materi energi dan sumber daya alam.

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan media *pop up book* berbasis budaya lokal Bojonegoro memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa. Visualisasi tiga dimensi dan konteks budaya lokal membantu siswa memahami konsep energi dan sumber daya alam secara lebih mudah dan kontekstual.

## 3. Model Kerangka Konseptual



#### 4. Penjelasan Model Konseptual

Budaya Lokal Bojonegoro menjadi sumber inspirasi dalam desain dan isi media pembelajaran. Unsur budaya seperti kesenian, tradisi, dan lingkungan khas Bojonegoro diadaptasi ke dalam ilustrasi dan narasi pop up book. Media Pop Up Book dikembangkan sebagai alat bantu visual yang menarik dan interaktif untuk menjelaskan konsep energi dan sumber daya alam. Proses Pembelajaran IPA menggunakan media ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Pemahaman Konsep Siswa meningkat karena siswa belajar melalui pengalaman visual dan kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

#### 5. Asumsi Dasar Penelitian

Media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran dapat memperkuat nilai karakter dan identitas daerah. Pop up book sebagai media visual tiga dimensi efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

#### 6. Tujuan Konseptual

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara pengembangan media pop up book berbasis budaya lokal Bojonegoro dengan peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap materi energi dan sumber daya alam, serta menunjukkan bagaimana integrasi budaya lokal dapat memperkaya proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

